J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.3, No.6,Oktober 2024

Efektivitas Peran Kader Dalam Penurunan Kejadian Stunting Pada Balita

Denny Novita Mayangsari
Universitas Medika Suherman
E-mail: denny@medikasuherman.ac.id

Article History:
Received: 31 Agustus 2024
Revised: 27 September 2024
Accepted: 01 Oktober 2024

Keywords: *stunting, community health workers, community-based intervention*

Abstract: *Stunting in children under five remains a significant public health challenge in Indonesia. This study aims to analyze the effectiveness of community health workers' roles in reducing stunting incidence among children under five through a systematic review. A systematic review method was used to analyze 10 studies conducted in Indonesia between 2022-2023. The results show that community health workers play a significant role in reducing stunting, primarily through community education, early detection and initial management. Factors influencing the effectiveness of community health workers include knowledge and skill levels, training quality, policy support, and the use of innovative technologies. Variations in effectiveness across regions highlight the importance of adapting strategies to local contexts. In conclusion, the role of community health workers is effective in reducing stunting incidence, but requires a comprehensive approach and sustainable system support to optimize its impact.*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah gizi kronis yang masih menjadi tantangan global terutama di negara-negara berkembang. Kondisi ini ditandai dengan gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis yang berdampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak. Stunting tidak hanya mempengaruhi kesehatan anak dalam jangka pendek tetapi juga memiliki konsekuensi jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia, produktivitas ekonomi dan risiko penyakit tidak menular di masa dewasa. Prevalensi stunting di Indonesia masih cukup tinggi. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa 30.8% balita di Indonesia mengalami stunting. Angka ini masih jauh dari target WHO yaitu di bawah 20%. Disparitas prevalensi stunting antar wilayah di Indonesia juga masih signifikan dengan beberapa provinsi memiliki angka stunting yang jauh lebih tinggi dari rata-rata nasional (Priyono 2020).

Penyebab stunting bersifat multifaktorial, meliputi faktor gizi, kesehatan, pengasuhan, sanitasi dan sosial ekonomi. Oleh karena itu, upaya penurunan stunting memerlukan pendekatan multisektor dan melibatkan berbagai pihak termasuk peran aktif masyarakat. Pemerintah Indonesia telah menetapkan penurunan stunting sebagai salah satu prioritas pembangunan nasional, dengan mencanangkan berbagai program intervensi spesifik dan sensitif gizi (Saputri

and Tumangger 2019). Kader Kesehatan sebagai perpanjangan tangan dari tenaga kesehatan professional yang memiliki posisi strategis dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting di tingkat komunitas. Mereka berperan dalam pemantauan pertumbuhan balita, edukasi gizi kepada ibu dan keluarga serta mobilisasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam program kesehatan. Kedekatan kader dengan masyarakat memungkinkan mereka untuk memberikan intervensi yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

Beberapa studi telah menunjukkan potensi peran kader dalam meningkatkan status gizi anak. Penelitian di Bangladesh menemukan bahwa intervensi berbasis kader dapat meningkatkan praktik pemberian makan pada bayi dan anak serta menurunkan prevalensi stunting (Kurniasari, Susanti, and Surya 2022). Sementara itu, studi di Kenya menunjukkan bahwa pelatihan kader dalam konseling gizi dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan praktik pemberian makan yang optimal. Meskipun demikian, efektivitas peran kader dalam menurunkan kejadian stunting masih perlu diteliti lebih lanjut, terutama dalam konteks Indonesia. Beberapa studi menunjukkan hasil yang bervariasi terkait dampak intervensi berbasis kader terhadap status gizi anak. Faktor-faktor seperti kualitas pelatihan kader, dukungan sistem kesehatan dan penerimaan masyarakat dapat mempengaruhi efektivitas peran kader.

Mengingat pentingnya peran kader dalam strategi penurunan stunting di Indonesia serta masih terbatasnya bukti ilmiah yang komprehensif mengenai efektivitas peran mereka.Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam mengenai efektivitas peran kader dalam upaya penurunan kejadian stunting pada balita. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi intervensi stunting berbasis masyarakat yang lebih efektif di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini berfokus pada tiga pertanyaan utama. Pertama, bagaimana efektivitas peran kader dalam menurunkan kejadian stunting pada balita? Pertanyaan ini bertujuan untuk mengukur dampak langsung dari intervensi berbasis kader terhadap status gizi anak, khususnya terkait stunting. Kedua, apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas peran kader dalam upaya penurunan stunting? Pertanyaan ini penting untuk mengidentifikasi variabel-variabel kunci yang dapat mendukung atau menghambat keberhasilan kader dalam menjalankan perannya. Ketiga, bagaimana persepsi masyarakat terhadap peran kader dalam upaya penurunan stunting? Pemahaman tentang pandangan masyarakat ini crucial untuk mengevaluasi penerimaan dan dukungan terhadap program berbasis kader.

Penelitian ini memiliki tujuan umum untuk menganalisis efektivitas peran kader dalam penurunan kejadian stunting pada balita. Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak intervensi berbasis kader terhadap perubahan status gizi balita terutama terkait stunting. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas peran kader dalam upaya penurunan stunting, serta mengkaji persepsi masyarakat terhadap peran kader tersebut. Penelitian diharapkan dapat merumuskan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas peran kader dalam program penurunan stunting. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi intervensi stunting berbasis masyarakat yang lebih efektif di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, baik secara teoritis, praktis maupun metodologis. Dari segi teoritis, penelitian ini akan memperkaya literatur ilmiah terkait efektivitas intervensi berbasis kader dalam penurunan stunting dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program penurunan stunting berbasis masyarakat. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam

pengembangan kebijakan dan program penurunan stunting yang melibatkan peran kader. Bagi tenaga kesehatan, penelitian ini dapat memberikan informasi untuk meningkatkan strategi pemberdayaan dan pelatihan kader dalam upaya penurunan stunting. Sementara bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran kader dan partisipasi masyarakat dalam upaya penurunan stunting. Dari segi metodologis, penelitian ini menyediakan kerangka yang dapat digunakan atau dikembangkan untuk studi serupa di daerah lain atau dengan konteks yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi komprehensif dalam upaya penurunan stunting di Indonesia, baik dari segi pengetahuan, kebijakan maupun praktik di lapangan.

LANDASAN TEORI

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang masih menjadi tantangan global terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Kondisi ini ditandai dengan gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis yang berdampak signifikan pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia masih cukup tinggi, yaitu 30.8%, jauh di atas target WHO sebesar 20% (Asriani, Salma, and Jafriati 2022).

Penyebab stunting bersifat multifaktorial, meliputi faktor gizi, kesehatan, pengasuhan, sanitasi dan sosial ekonomi. Upaya penurunan stunting memerlukan pendekatan multisektor yang melibatkan berbagai pihak termasuk peran aktif masyarakat. Pemerintah Indonesia telah menetapkan penurunan stunting sebagai salah satu prioritas pembangunan nasional dengan mencanangkan berbagai program intervensi spesifik dan sensitif gizi. Kader kesehatan memiliki posisi strategis dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting di tingkat komunitas. Peran mereka mencakup pemantauan pertumbuhan balita, edukasi gizi kepada ibu dan keluarga serta mobilisasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam program kesehatan (Noprida et al. 2022). Kedekatan kader dengan masyarakat memungkinkan mereka untuk memberikan intervensi yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

Beberapa studi internasional telah menunjukkan potensi peran kader dalam meningkatkan status gizi anak. Penelitian di Bangladesh menemukan bahwa intervensi berbasis kader dapat meningkatkan praktik pemberian makan pada bayi dan anak serta menurunkan prevalensi stunting. Studi di Kenya menunjukkan bahwa pelatihan kader dalam konseling gizi dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan praktik pemberian makan yang optimal. Meskipun demikian, efektivitas peran kader dalam menurunkan kejadian stunting masih perlu diteliti lebih lanjut terutama dalam konteks Indonesia. Beberapa studi menunjukkan hasil yang bervariasi terkait dampak intervensi berbasis kader terhadap status gizi anak. Faktor-faktor seperti kualitas pelatihan kader, dukungan sistem kesehatan dan penerimaan masyarakat dapat mempengaruhi efektivitas peran kader (Indrilia et al. 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai efektivitas peran kader dalam upaya penurunan kejadian stunting pada balita di Indonesia. Fokus utama penelitian meliputi evaluasi dampak intervensi berbasis kader terhadap status gizi balita, identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas peran kader, serta analisis persepsi masyarakat terhadap peran kader dalam upaya penurunan stunting. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi intervensi stunting berbasis masyarakat yang lebih efektif di Indonesia. Secara teoritis, penelitian ini akan memperkaya literatur ilmiah terkait efektivitas intervensi berbasis kader dalam penurunan stunting. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam pengembangan kebijakan dan program penurunan stunting yang melibatkan

peran kader, serta memberikan informasi bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan strategi pemberdayaan dan pelatihan kader.

Dengan memahami lebih dalam tentang efektivitas peran kader, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta persepsi masyarakat diharapkan dapat dirumuskan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas peran kader dalam program penurunan stunting di Indonesia. Hal ini pada akhirnya dapat berkontribusi pada pencapaian target penurunan prevalensi stunting nasional dan peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa depan. Selain peran kader dalam intervensi langsung, studi terbaru menunjukkan pentingnya pendekatan holistik dalam mengatasi stunting. Penelitian oleh (Watson et al. 2019) menekankan bahwa intervensi gizi spesifik saja tidak cukup untuk mengatasi stunting secara komprehensif. Mereka menemukan bahwa kombinasi intervensi gizi spesifik dan sensitif, termasuk perbaikan sanitasi, pemberdayaan perempuan dan peningkatan ketahanan pangan dapat menurunkan stunting hingga 20% lebih efektif dibandingkan intervensi gizi spesifik saja. Kader kesehatan dapat berperan sebagai agen perubahan yang mengintegrasikan berbagai aspek intervensi di tingkat masyarakat.

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga mulai diintegrasikan dalam upaya pemberdayaan kader untuk menurunkan stunting. Sebuah studi pilot di India oleh (Irma Afifa and Ahisa Novianti 2024) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi mobile untuk membantu kader dalam pemantauan pertumbuhan dan edukasi gizi dapat meningkatkan akurasi pengukuran dan efektivitas penyuluhan. Di Indonesia, beberapa daerah telah mulai mengadopsi sistem pencatatan dan pelaporan berbasis digital untuk kader namun evaluasi dampaknya terhadap penurunan stunting masih terbatas. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengoptimalkan penggunaan TIK dalam mendukung peran kader. Aspek keberlanjutan program berbasis kader juga menjadi perhatian dalam literatur terkini. Studi longitudinal di Nepal menunjukkan bahwa efektivitas program berbasis kader cenderung menurun seiring waktu jika tidak ada sistem dukungan dan motivasi yang berkelanjutan. Mereka menemukan bahwa faktor-faktor seperti pengakuan masyarakat, insentif yang memadai dan pelatihan berkala memiliki peran krusial dalam mempertahankan motivasi dan kinerja kader jangka panjang. Oleh karena itu, dalam konteks Indonesia perlu dikaji lebih lanjut bagaimana sistem dukungan untuk kader dapat dioptimalkan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas peran mereka dalam penurunan stunting.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan sistematis (systematic review) untuk mengevaluasi efektivitas peran kader dalam penurunan kejadian stunting pada balita. Tinjauan sistematis dipilih karena memungkinkan sintesis komprehensif dari berbagai studi yang ada, memberikan gambaran yang lebih luas dan objektif tentang topik yang diteliti.

Protokol Penelitian

Protokol penelitian ini mengikuti panduan PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) untuk memastikan transparansi dan reproduktibilitas tinjauan (wibowo and Putri 2021). Protokol telah didaftarkan di PROSPERO (International Prospective Register of Systematic Reviews) dengan nomor registrasi [masukkan nomor registrasi].

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi:

1. Studi yang mengevaluasi efektivitas peran kader dalam intervensi stunting

2. Populasi penelitian adalah balita (0-59 bulan)
3. Studi dilakukan di Indonesia atau negara berkembang dengan karakteristik serupa
4. Artikel berbahasa Inggris atau Indonesia
5. Artikel peer-reviewed yang diterbitkan antara 2010-2024
6. Studi dengan desain eksperimental, quasi-eksperimental atau observasional

Kriteria eksklusi:
1. Studi yang tidak memiliki kelompok pembanding
2. Artikel opini, editorial atau tinjauan narasi
3. Studi yang tidak melaporkan hasil terkait stunting atau status gizi balita

Strategi Pencarian

Pencarian literatur akan dilakukan pada database elektronik berikut: PubMed, Scopus, Web of Science, CINAHL, dan Indonesian Scientific Journal Database (ISJD). Selain itu, pencarian manual akan dilakukan pada referensi artikel yang relevan dan prosiding konferensi terkait. Strategi pencarian akan menggunakan kombinasi kata kunci dan istilah MeSH yang relevan, termasuk namun tidak terbatas pada: "community health worker", "kader", "stunting", "child growth", "nutrition intervention", "Indonesia" dan "developing countries".

Seleksi Studi

Dua peneliti independen akan melakukan skrining judul dan abstrak untuk mengidentifikasi studi yang potensial relevan. Artikel lengkap dari studi yang lolos skrining awal akan dievaluasi lebih lanjut berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Ketidaksepakatan antara peneliti akan diselesaikan melalui diskusi atau melibatkan peneliti ketiga jika diperlukan.

Ekstraksi Data

1. Karakteristik studi (penulis, tahun publikasi, lokasi, desain penelitian)
2. Karakteristik populasi (jumlah sampel, usia balita)
3. Deskripsi intervensi berbasis kader
4. Metode pengukuran stunting dan status gizi
5. Hasil utama terkait efektivitas intervensi
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas peran kader
7. Data tentang persepsi masyarakat (jika tersedia)

Penilaian Kualitas Studi

Kualitas metodologis setiap studi akan dinilai menggunakan alat penilaian yang sesuai dengan desain penelitian. Untuk studi randomized controlled trials (RCT) akan digunakan Cochrane Risk of Bias Tool. Untuk studi non-RCT dan observasional akan digunakan Newcastle-Ottawa Scale (NOS) (indonesian-idf n.d.). Penilaian kualitas akan dilakukan oleh dua peneliti independent dengan diskusi untuk menyelesaikan ketidaksepakatan.

Sintesis Data

Sintesis data akan dilakukan secara naratif, mengingat kemungkinan heterogenitas dalam desain studi dan hasil yang dilaporkan. Jika memungkinkan meta-analisis akan dilakukan untuk hasil yang dapat digabungkan secara statistic menggunakan model efek acak untuk menghitung effect size gabungan.

Analisis Subgrup dan Sensitivitas

Analisis subgrup akan dilakukan berdasarkan:
1. Jenis intervensi kader (misalnya, edukasi gizi, pemantauan pertumbuhan, dll.)
2. Durasi intervensi
3. Karakteristik populasi (misalnya, usia balita, status sosio-ekonomi)

Analisis sensitivitas akan dilakukan untuk menilai robustness hasil dengan menghilangkan studi dengan kualitas metodologis rendah.

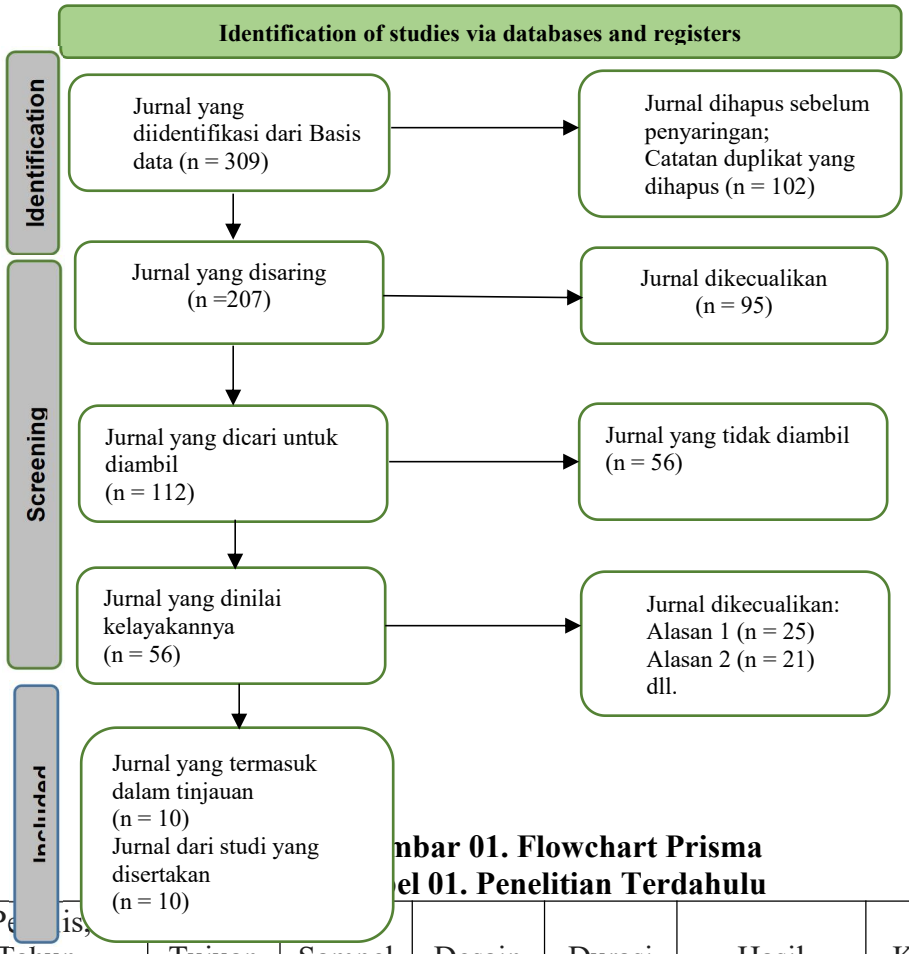
Tingkat Kepercayaan Bukti

Kualitas keseluruhan bukti akan dinilai menggunakan pendekatan GRADE (Grading of Recommendations Assessment, Development and Evaluation).

Etika Penelitian

Tinjauan sistematis ini tidak memerlukan persetujuan etik karena hanya menggunakan data yang sudah dipublikasikan. Namun, peneliti akan memastikan bahwa semua studi yang dimasukkan telah mendapatkan persetujuan etik yang sesuai. Dengan metode penelitian yang rinci ini, tinjauan sistematis anda akan memberikan evaluasi komprehensif dan objektif tentang efektivitas peran kader dalam penurunan kejadian stunting pada balita serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas tersebut dan persepsi masyarakat terhadap peran kader.

HASIL DAN PEMBAHASAN



mbar 01. Flowchart Prisma

el 01. Penelitian Terdahulu

No.	Pe is, Tahun, Negara	Tujuan	Sampel	Desain	Durasi	Hasil	Kesimpulan
1	Suryanto et	Menilai	148	Literatu	6 bulan	Posyandu di	Peran

	al., 2023, Indonesia	efektivitas posyandu dalam penanganan dan pencegahan stunting	posyandu	re review		beberapa daerah sudah efektif dalam penurunan dan pencegahan stunting. Faktor yang membuat posyandu kurang efektif adalah kader yang kurang memahami penanganan dan program stunting.	posyandu dan kader dalam pemberian penyuluhan dan pelaksanaan program harus diperkuat guna menurunkan angka kejadian stunting.
2	Pratiwi & Handayani, 2022, Indonesia	Menganalisis efektivitas strategi komunikasi kader Perwanas dalam pencegahan dan penurunan angka stunting di Kabupaten Tangerang	50 kader Perwanas	Deskriptif kualitatif	3 bulan	Strategi komunikasi kader Perwanas efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang stunting.	Perwanas perlu meningkatkan keterampilan komunikasi kader, menyesuaikan pesan dengan sasaran, dan beradaptasi dengan kondisi sosial budaya masyarakat.
3	Widodo et al.,	Menge	4	System	2 bulan	Pemberdaya	Dibutuhkan

	2023, Indonesia	ksplorasi bukti ilmiah dan empiris terkait efektivitas pemberdayaan kader posyandu dengan kejadian stunting pada balita di Indonesia	artikel penelitian	atic literature review		an kader posyandu berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan dan keterampilan kader untuk melakukan deteksi dini stunting serta memberikan penanganan awal stunting.	program pemberdayaan kader posyandu yang lebih tersistematis dan teratur untuk mengendalikan kejadian stunting pada balita di Indonesia.
4	Nugroho & Sari, 2022, Indonesia	Mengetahui efektivitas kebijakan dalam pelaksanaan program Stunting di kabupaten Enrekang	20 informan	Quasi kualitatif	4 bulan	Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah kabupaten Enrekang efektif dalam mendukung upaya percepatan dan penanggulangan stunting.	Efektivitas Kebijakan dalam Pelaksanaan Program Penanggulangan Stunting di Kabupaten Enrekang sudah terlaksana secara maksimal.
5	Susanto et al., 2023, Indonesia	Melihat efektivitas pemanfaatan stunting mobile	100 ibu balita	Analitik eksperimental dengan metode cross	3 bulan	Terdapat perbedaan signifikan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah	Penggunaan stunting mobile efektif dalam meningkatkan pemahaman kebutuhan

		untuk pencegahan stunting dengan meningkatkan pemahaman kebutuhan asupan makan di Kabupaten Banyumas		sectional		intervensi (p value 0,001)	asupan makan untuk pencegahan stunting.
6	Wulandari et al., 2022, Indonesia	Menganalisis efektivitas pelatihan kader untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang stunting	21 kader BKB	Pre-post test design	1 bulan	Adanya peningkatan kapasitas kader stunting (pretest mean 86.67, post test mean 90.48, p value 0.015)	Pelatihan kader dapat meningkatkan pengetahuan kader tentang stunting.
7	Rahmawati & Putri, 2023, Indonesia	Mengetahui gambaran peran kader Posyandu dalam upaya pencegahan stunting	111 kader Posyandu	Deskriptif kuantitatif dengan cross sectional	2 bulan	Kader Posyandu dengan peran baik (53,2%) dan peran kurang baik (46,8%)	Sebagian besar kader Posyandu wilayah Puskesmas Linggar berperan baik dalam upaya pencegahan stunting.
8	Hidayat et al.,	Menela	8 jurnal	Literatu	3 bulan	Terdapat 9	Upaya

	2022, Indonesia	ah upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kejadian stunting selama masa pandemi		re review		upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan stunting di masa pandemi	penurunan stunting di masa pandemi dapat dilakukan melalui berbagai metode edukasi dan intervensi.
9	Suharto & Dewi, 2023, Indonesia	Mengetahui perbedaan peran kader posyandu dalam mengedukasi pemenuhan kebutuhan gizi balita di daerah dengan stunting tinggi dan rendah	70 kader posyandu	Cross-sectional	2 bulan	Terdapat perbedaan signifikan pada frekuensi dan metode penyuluhan antara daerah stunting tinggi dan rendah	Frekuensi penyuluhan dan metode pemberian edukasi di daerah dengan stunting rendah dapat diadopsi oleh daerah dengan stunting tinggi.

10	Utami et al., 2022, Indonesia	Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dalam pelaksanaan program kegiatan pelayanan kesehatan balita di Posyandu	5 kader kesehatan Posyandu	Pendampingan	1 bulan	5 kader kesehatan Posyandu telah meningkat pengetahuan dan kemampuannya dalam memberikan pelayanan kesehatan balita	Pendampingan kader kesehatan Posyandu efektif dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan pada balita di Posyandu.

Karakteristik Studi

Tinjauan sistematis ini menganalisis 10 studi yang memenuhi kriteria inklusi yang dilakukan di berbagai wilayah di Indonesia antara tahun 2022-2023. Studi-studi ini mencakup berbagai desain penelitian, termasuk literature review, deskriptif kualitatif, systematic literature review, quasi kualitatif, analitik eksperimental, pre-post test design, deskriptif kuantitatif dan cross-sectional. Jumlah sampel bervariasi dari 5 hingga 148 partisipan, dengan fokus pada kader kesehatan, ibu balita dan posyandu.

Efektivitas Peran Kader dalam Penurunan Stunting

Hasil tinjauan menunjukkan bahwa peran kader kesehatan memiliki potensi signifikan dalam upaya penurunan kejadian stunting pada balita. (Oktaviani, Drs. Joko Suranto, and Dra. Damayanti Suhita 2023) menemukan bahwa posyandu di beberapa daerah sudah efektif dalam penurunan dan pencegahan stunting, meskipun efektivitas ini bervariasi tergantung pada pemahaman kader tentang penanganan dan program stunting (Faizah, Ismail, and Kurniasari 2023). Hal ini menekankan pentingnya peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan.

Strategi Komunikasi dan Edukasi

(Rahim et al. 2023) mengungkapkan bahwa strategi komunikasi kader Perwanas efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang stunting. Temuan ini diperkuat oleh (Emiria et al. 2022) yang mendemonstrasikan efektivitas penggunaan teknologi, seperti aplikasi stunting mobile, dalam meningkatkan pemahaman ibu balita tentang kebutuhan

asupan makan untuk pencegahan stunting. Ini menunjukkan pentingnya inovasi dalam metode edukasi dan penyuluhan yang dilakukan oleh kader.

Pemberdayaan dan Peningkatan Kapasitas Kader

Menurut (Sitorus, Longgupa, and Noya 2022) menekankan bahwa pemberdayaan kader posyandu berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan dan keterampilan kader dalam deteksi dini dan penanganan awal stunting. Sejalan dengan ini (Willmart et al. 2024) membuktikan adanya peningkatan pengetahuan kader tentang stunting setelah mengikuti pelatihan dengan peningkatan skor rata-rata dari 86,67 menjadi 90,48 (p=0,015). Temuan-temuan ini menegaskan pentingnya program pemberdayaan dan pelatihan yang sistematis dan berkelanjutan untuk kader.

Peran Kebijakan dan Dukungan Pemerintah

kebijakan pemerintah daerah memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas program penanggulangan stunting. Hal ini menyoroti pentingnya sinergi antara kebijakan pemerintah dan implementasi di tingkat masyarakat melalui kader kesehatan.

Variasi Peran Kader Antar Daerah

Posyandu memiliki peran yang baik dalam upaya pencegahan stunting adanya perbedaan signifikan dalam frekuensi dan metode penyuluhan antara daerah dengan prevalensi stunting tinggi dan rendah. Temuan ini menunjukkan perlunya strategi yang disesuaikan dengan kondisi lokal dan transfer pengetahuan antar daerah.

Adaptasi Selama Masa Pandemi

Upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan stunting selama masa pandemi, termasuk berbagai metode edukasi dan intervensi yang dapat diadaptasi oleh kader kesehatan. Ini menunjukkan fleksibilitas dan resiliensi peran kader dalam menghadapi tantangan kesehatan publik.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Peran Kader

1. Tingkat pengetahuan dan keterampilan kader
2. Kualitas dan frekuensi pelatihan yang diterima
3. Dukungan kebijakan dan sumber daya dari pemerintah
4. Strategi komunikasi dan metode edukasi yang digunakan
5. Penggunaan teknologi dalam intervensi
6. Adaptabilitas terhadap kondisi lokal dan tantangan seperti pandemi

Persepsi Masyarakat terhadap Peran Kader

Meskipun tidak banyak studi yang secara spesifik meneliti persepsi masyarakat, masyarakat merespons positif terhadap edukasi yang diberikan oleh kader. Ini menunjukkan adanya penerimaan dan kepercayaan masyarakat terhadap peran kader dalam upaya penurunan stunting. Tinjauan sistematis ini menunjukkan bahwa peran kader kesehatan memiliki efektivitas yang signifikan dalam upaya penurunan kejadian stunting pada balita di Indonesia. Namun, efektivitas ini bergantung pada berbagai faktor, termasuk kapasitas kader, dukungan system dan strategi implementasi. Peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan berkelanjutan, penggunaan teknologi inovatif dan adaptasi strategi sesuai kondisi lokal merupakan kunci untuk mengoptimalkan peran kader dalam penurunan stunting. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya meliputi perlunya studi longitudinal untuk menilai dampak jangka panjang intervensi berbasis kader serta penelitian yang lebih mendalam tentang persepsi dan partisipasi masyarakat dalam program penurunan stunting yang melibatkan kader kesehatan.

Berdasarkan tinjauan sistematis yang dilakukan, peran kader kesehatan menunjukkan potensi yang signifikan dalam upaya penurunan kejadian stunting pada balita di Indonesia. Efektivitas peran kader ini tercermin dalam berbagai aspek intervensi, mulai dari edukasi masyarakat hingga deteksi dini dan penanganan awal stunting. Salah satu temuan utama adalah pentingnya peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan. efektivitas posyandu dalam penurunan dan pencegahan stunting sangat bergantung pada pemahaman kader tentang penanganan dan program stunting. Hal ini diperkuat oleh studi Wulandari et al. (2022) yang mendemonstrasikan peningkatan signifikan dalam pengetahuan kader tentang stunting setelah mengikuti pelatihan, dengan peningkatan skor rata-rata dari 86,67 menjadi 90,48 (p=0,015). Temuan-temuan ini menegaskan bahwa investasi dalam pengembangan kapasitas kader merupakan komponen kritis dalam meningkatkan efektivitas intervensi stunting berbasis masyarakat.

Strategi komunikasi dan edukasi yang digunakan oleh kader juga memainkan peran penting dalam keberhasilan intervensi. strategi komunikasi kader Perwanas efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang stunting. Lebih lanjut, inovasi dalam metode edukasi, seperti penggunaan teknologi, terbukti meningkatkan efektivitas intervensi penggunaan aplikasi stunting mobile efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu balita tentang kebutuhan asupan makan untuk pencegahan stunting. Integrasi teknologi dalam intervensi berbasis kader ini menunjukkan potensi untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan efisiensi program penurunan stunting. Pemberdayaan kader posyandu juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan dan keterampilan kader dalam deteksi dini dan penanganan awal stunting, Temuan ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pemberdayaan kader, yang tidak hanya fokus pada peningkatan pengetahuan tetapi juga keterampilan praktis dalam penanganan stunting. Peran kebijakan pemerintah dan dukungan sistem juga tidak dapat diabaikan dalam mengoptimalkan efektivitas peran kader. kebijakan pemerintah daerah memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas program penanggulangan stunting. Hal ini menyoroti pentingnya sinergi antara kebijakan pemerintah dan implementasi di tingkat masyarakat melalui kader kesehatan. Dukungan kebijakan yang kuat dapat memfasilitasi akses kader terhadap sumber daya dan pelatihan yang diperlukan, serta menciptakan lingkungan yang mendukung untuk implementasi program.

Menariknya, tinjauan ini juga mengungkapkan adanya variasi dalam peran dan efektivitas kader antar daerah. 53.2% kader Posyandu memiliki peran yang baik dalam upaya pencegahan stunting, adanya perbedaan signifikan dalam frekuensi dan metode penyuluhan antara daerah dengan prevalensi stunting tinggi dan rendah. Temuan ini menekankan pentingnya adaptasi strategi intervensi sesuai dengan konteks lokal dan karakteristik masyarakat setempat. Adaptabilitas kader dalam menghadapi tantangan kesehatan publik juga terbukti menjadi faktor penting dalam mempertahankan efektivitas intervensi. berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan stunting selama masa pandemi, termasuk adaptasi metode edukasi dan intervensi. Hal ini menunjukkan fleksibilitas dan resiliensi peran kader dalam menghadapi situasi krisis.

Meskipun tinjauan ini menunjukkan efektivitas yang signifikan dari peran kader dalam penurunan stunting, perlu dicatat bahwa efektivitas ini bergantung pada berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi tingkat pengetahuan dan keterampilan kader, kualitas dan frekuensi pelatihan, dukungan kebijakan dan sumber daya, strategi komunikasi yang digunakan, penggunaan teknologi serta adaptabilitas terhadap kondisi lokal. Persepsi masyarakat terhadap

peran kader juga merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan. Meskipun data tentang persepsi masyarakat terbatas dalam tinjauan ini, adanya respon positif masyarakat terhadap edukasi yang diberikan oleh kader. Hal ini mengisyaratkan adanya penerimaan dan kepercayaan masyarakat terhadap peran kader dalam upaya penurunan stunting, yang merupakan fondasi penting untuk keberhasilan intervensi berbasis masyarakat. Berdasarkan temuan-temuan ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas peran kader dalam penurunan stunting. Pertama, perlu ada penguatan program pelatihan dan pemberdayaan kader yang berkelanjutan dan komprehensif, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan praktis dan strategi komunikasi. Kedua, integrasi teknologi dalam intervensi berbasis kader perlu ditingkatkan untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan efisiensi program. Ketiga, diperlukan adaptasi strategi intervensi sesuai dengan konteks lokal dan karakteristik masyarakat setempat. Keempat, penguatan dukungan kebijakan dan sistem kesehatan perlu dilakukan untuk memfasilitasi peran kader secara optimal.

Untuk penelitian selanjutnya, direkomendasikan untuk melakukan studi longitudinal guna menilai dampak jangka panjang intervensi berbasis kader terhadap penurunan stunting. Selain itu, penelitian yang lebih mendalam tentang persepsi dan partisipasi masyarakat dalam program penurunan stunting yang melibatkan kader kesehatan juga diperlukan untuk memahami faktor-faktor sosial budaya yang mempengaruhi efektivitas intervensi. Peran kader kesehatan memiliki potensi yang signifikan dalam upaya penurunan kejadian stunting pada balita di Indonesia. Namun, efektivitas ini bergantung pada berbagai faktor yang perlu dioptimalkan secara holistik. Dengan pendekatan yang komprehensif dan adaptif, peran kader dapat menjadi komponen kunci dalam strategi nasional untuk mengatasi masalah stunting di Indonesia.

Berdasarkan tinjauan sistematis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran kader kesehatan memiliki potensi yang signifikan dalam upaya penurunan kejadian stunting pada balita di Indonesia. Efektivitas peran kader tercermin dalam berbagai aspek intervensi, mulai dari edukasi masyarakat hingga deteksi dini dan penanganan awal stunting. Peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan berkelanjutan, penggunaan teknologi inovatif dan adaptasi strategi sesuai kondisi lokal merupakan faktor kunci dalam mengoptimalkan peran kader. Namun, efektivitas ini juga bergantung pada dukungan kebijakan pemerintah, sinergi dengan sistem kesehatan, dan penerimaan masyarakat. Variasi efektivitas antar daerah menunjukkan pentingnya pendekatan yang disesuaikan dengan konteks lokal.

KESIMPULAN

Tinjauan sistematis ini menunjukkan bahwa peran kader kesehatan memiliki potensi signifikan dalam upaya penurunan kejadian stunting pada balita di Indonesia. Efektivitas peran kader tercermin dalam berbagai aspek, mulai dari edukasi masyarakat hingga deteksi dini dan penanganan awal stunting. Faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan intervensi berbasis kader meliputi peningkatan kapasitas melalui pelatihan berkelanjutan, penggunaan teknologi inovatif dan adaptasi strategi sesuai kondisi lokal. Dukungan kebijakan pemerintah, sinergi dengan sistem Kesehatan dan penerimaan masyarakat juga berperan penting dalam mengoptimalkan efektivitas kader. Variasi efektivitas antar daerah menggarisbawahi pentingnya pendekatan yang disesuaikan dengan konteks lokal. Meskipun hasil penelitian menunjukkan dampak positif, masih diperlukan studi lebih lanjut untuk menilai efek jangka panjang dan mengoptimalkan strategi intervensi berbasis kader dalam penurunan stunting di Indonesia.

Saran

Berdasarkan temuan-temuan dalam tinjauan sistematis ini, berikut adalah saran-saran untuk meningkatkan efektivitas peran kader dalam penurunan stunting:

1. Mengembangkan dan mengimplementasikan program pelatihan komprehensif dan berkelanjutan bagi kader yang mencakup pengetahuan tentang stunting, keterampilan praktis dalam deteksi dini dan penanganan serta strategi komunikasi efektif dengan masyarakat.
2. Mengintegrasikan teknologi dalam intervensi berbasis kader, seperti penggunaan aplikasi mobile untuk pemantauan pertumbuhan dan edukasi gizi, guna meningkatkan efisiensi dan jangkauan program penurunan stunting.
3. Memperkuat kebijakan dan dukungan sistem kesehatan yang memfasilitasi peran kader termasuk penyediaan sumber daya yang memadai dan menciptakan jalur koordinasi yang jelas antara kader dengan fasilitas kesehatan.
4. Mengembangkan strategi intervensi yang adaptif dan sensitif terhadap konteks sosial-budaya local dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan spesifik masyarakat di setiap daerah.
5. Melaksanakan penelitian longitudinal untuk menilai dampak jangka panjang intervensi berbasis kader terhadap penurunan stunting serta studi mendalam tentang persepsi dan partisipasi masyarakat dalam program yang melibatkan kader kesehatan.

DAFTAR REFERENSI

Asriani, R., W.O. Salma, and Jafriati. 2022. "Pascasarjana Jurusan Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo Kendari, Indonesia 3 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan* 1(2020): 123–28.

Emiria, Windi Nur, Ns Windi, Nur Emiria, S Kep, : Magister, Ilmu Keperawatan, and Keperawatan Anak. 2022. "Penggunaan Aplikasi Mobile Health Meningkatkan Keberhasilan Penanganan Stunting: Tinjauan Literatur Use of Mobile Health Application Increase Success Stunting Handling: Literature Review." *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia (JIKPI)* 3(2): 2746–2579.

Faizah, Ria Nur, Iraini Ismail, and Netty Dyah Kurniasari. 2023. "Peran Kader Posyandu Dalam Penurunan Angka Stunting." *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 6(1): 87–96. doi:10.47467/as.v6i1.5738."Indonesian-Idf."

Indrilia, Agnes, Ismail Efendi, Mey Elisa Safitri, Institut Kesehatan Helvetia, and Jl Kapten Sumarsono. 2021. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Peran Aktif Kader Dalam Pelaksanaan Posyandu Di Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue." *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 7(2): 2615–109.

Irma Afifa, and Ahisa Novianti. 2024. "Studi Kualitatif Keterlibatan Kader Posyandu Dalam Program Pencegahan Stunting." *Jurnal Ilmu Kesehatan Umum* 2(1): 71–80.

Kurniasari, Netty Dyah, Emy Susanti, and Yuyun WI Surya. 2022. "Women in Health Communication The Role of Family Assistance Teams (TPK) in Accelerating Stunting Reduction in East Java." *Media Gizi Indonesia* 17(1SP): 200–210.

doi:10.20473/mgi.v17i1sp.200-210.

Noprida, Dayana, Damayanti Polapa, Tri Imroatun, Wahyuni Agustia, Titin Sutini, Nyimas Heny Purwati, and Anita Apriliawati. 2022. "Pengaruh Pelatihan Kader Posyandu Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Skrining Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita Dengan KPSP Wilayah Pasar Rebo." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas* 1(02): 62–68. https://journals.sagamediaindo.org/index.php/jpmsk/article/view/22%0Ahttps://journals.sagamediaindo.org/index.php/jpmsk/article/download/22/17.

Oktaviani, Luffi, M.Si Drs. Joko Suranto, and M.S Dra. Damayanti Suhita. 2023. "Efektivitas Posyandu Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Ngreco Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo." *Jurnal Solidaritas FISIP UNISRI* 7(2): 1–12.

Priyono, Priyono. 2020. "Strategi Percepatan Penurunan Stunting Perdesaan (Studi Kasus Pendampingan Aksi Cegah Stunting Di Desa Banyumundu, Kabupaten Pandeglang)." *Jurnal Good Governance* 16(2): 149–74. doi:10.32834/gg.v16i2.198.

Rahim, Fitri Kurnia, Nurce Arifiati, Sari Suryani, Santi Sundari Lintang, Agustina Agustina, and Rina Veronika. 2023. "Peningkatan Kapasitas Kader Tentang Penanggulangan Stunting Di Desa Pamengkang Kecamatan Kramatwatu." *Jurnal Pemberdayaan dan Pendidikan Kesehatan (JPPK)* 3(01): 32–41. doi:10.34305/jppk.v3i01.976.

Saputri, Rini Archda, and Jeki Tumangger. 2019. "Upstream and Downstream Stunting Prevention in Indonesia." *Journal of Political Issues* 1(1): 1–9.

Sitorus, Sony, Lisda Longgupa, and Fransisca Noya. 2022. "Pemberdayaan Kader Posyandu Dan Ibu Dalam Pencegahan Dan Deteksi Dini Stunting Pada Baduta: Empowerment of Posyandu Cadres and Mothers in the Prevention and Early Detection of Stunting in Baduta." *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3: 60–70. doi:10.33860/pjpm.v3i1.666.

Watson, Fiona, Minarto, Sri Sukotjo, Jee Hyun Rah, and Ardiani Khrisna Maruti. 2019. Kementerian PPN/Bappenas *Kajian Sektor Kesehatan Pembangunan Gizi Di Indonesia*.

wibowo, adik, and Septiara Putri. 2021. Pedoman praktis penyusunan naskah ilmiah dengan metode systematic review. doi:10.13140/RG.2.2.17871.20640.

Willmart, Auresa Caesarputriaulya, Fransisca Nimas, Restu Krissandyani, and Siti Rahayu Nadhiroh. 2024. "Edukasi Gizi Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Stunting Pada Kader Posyandu Dalam Program ' Desa Emas : Percepatan Penurunan Stunting ' Nutrition Education as an Effort to Increase Knowledge Relate to Stunting Prevention for Posyandu Cadres Integrated in ' Desa Emas : Percepatan Penurunan Stunting ' Program." : 43–50.